

License Information

Study Notes (Biblica) (Indonesian) is based on: Biblica Study Notes, [Biblica Inc.](#), 2023, which is licensed under a [CC BY-SA 4.0 license](#).

This PDF version is provided under the same license.

Study Notes (Biblica)

1 Raja-raja 1:1-4:34

1 Raja-raja melanjutkan kisah bangsa Israel yang dicatat dalam 1 Samuel dan 2 Samuel. Daud telah berjanji menjadikan Salomo sebagai raja setelah dirinya. Namun Daud belum mengambil tindakan apa pun untuk menunjuk raja berikutnya. Dia juga tidak membimbing dan mengoreksi putra-putranya. Adonia mengangkat dirinya menjadi raja seperti yang pernah dilakukan Absalom. Hal ini menyebabkan banyak kebingungan di Israel. Natan dan Batsyeba meyakinkan Daud untuk mengangkat Salomo menjadi raja sebelum Daud meninggal. Kata-kata terakhir Daud kepada Salomo adalah tentang orang-orang yang telah mendukung atau menentangnya. Salomo menaati instruksi Daud tentang cara memperlakukan mereka, salah satunya adalah membunuh orang-orang yang menentang otoritas Salomo sebagai raja. Dalam kata-kata terakhirnya, Daud juga menasehati Salomo untuk hidup sesuai dengan kehendak Allah. Raja-raja setelah Daud harus setia kepada Allah dengan sepenuh hati. Itu adalah bagian dari perjanjian dengan Daud. Ketika Salomo meminta hikmat, Allah memberinya hikmat melebihi hikmat yang pernah ada. Bangsa Israel menyadari betapa bijaknya Salomo. Hikmat Salomo tampak jelas dalam keputusan-keputusan yang diambilnya sebagai hakim dalam kasus-kasus yang rumit. Pemerintahan Salomo mempunyai kendali atas kelompok masyarakat yang tinggal di sekitar Israel. Orang-orang dari negara-negara ini juga menyadari betapa bijaknya Salomo. Mereka datang untuk mendengarkan dia berbicara. Bangsa Israel hidup dalam damai dan ketenangan. Mereka memiliki semua yang mereka butuhkan dan tidak diperlakukan buruk oleh musuh. Bisa dilihat adanya beberapa berkat perjanjian. Meskipun begitu, bangsa Israel harus bekerja sangat keras untuk mendukung pemerintahan Salomo. Gubernur setempat menyediakan semua makanan dan perbekalan yang digunakan raja setiap bulan. Samuel telah memperingatkan bangsa Israel bahwa hal ini adalah akibat dari memilih untuk memiliki seorang raja. (1Sam. 8:11-18).

1 Raja-raja 5:1-8:66

Salomo membangun sebuah bait untuk Allah di Yerusalem. Dia menggunakan perbekalan yang

disetujui raja Tirus untuk diberikan kepadanya. Dia memakai pekerja terampil dari Tirus untuk membuat segala sesuatu yang terbuat dari perunggu. Ribuan laki-laki dipaksa bekerja menyiapkan semua kayu dan batu untuk membangun bait itu. Pembangunannya memakan waktu tujuh tahun. Bait Suci siap digunakan pada saat Hari Raya Pondok Daun. Seluruh umat Israel berkumpul sambil mempersembahkan korban, berdoa (doa) dan merayakannya dengan sukacita selama 14 hari. Allah tidak meminta bangsa Israel membangun bait untuk menyembah Dia. Daud dan Salomo ingin membangunnya. Allah menerima keinginan mereka dan menggunakan Bait Suci seperti Dia menggunakan kemah suci. Itu menjadi tempat di mana Allah hadir di Israel. Dia menyatakan hal ini dengan mengiriskan awan untuk memenuhi Bait Suci. Awan adalah tanda kemuliaan Allah. Namun lebih dari semua itu, yang paling penting bagi Allah adalah umat-Nya mengikuti dan menaati-Nya. Allah mengingatkan Salomo akan hal ini melalui sebuah pesan. Raja harus memberikan teladan dalam kesetiaan sepenuhnya pada perjanjian Gunung Sinai. Loh batu dalam tabut perjanjian mencatat perjanjian ini. Berkat dan doa Salomo menyiratkan sesuatu. Ia memahami bahwa ia dan bangsanya bertanggung jawab menunjukkan kesetiaan mereka kepada Allah. Melakukan hal ini akan membantu bangsa lain menyadari bahwa Allah Israel adalah Allah yang benar. Salomo juga memahami bahwa Allah tidak membutuhkan Bait Suci untuk Ia ditinggali. Bangunan yang dibuat oleh manusia tidak dapat menampung Allah. Namun Bait Suci akan membantu umat Allah mengingat bahwa Allah menyertai mereka. Mereka bisa pergi ke sana untuk berdoa. Atau mereka bisa membalikkan badannya ke arah Bait Suci untuk berdoa ketika mereka berada jauh dari Yerusalem. Dengan demikian mereka dimudahkan untuk berdoa dan meminta Allah mengampuni dosa-dosa mereka. Hal ini akan membantu mereka percaya bahwa Allah mendengarkan mereka dan mengambil tindakan untuk menolong mereka. Hal ini berlaku bagi orang Israel dan orang asing yang menyembah Allah.

1 Raja-raja 9:1-9

Allah mengulangi perjanjian yang telah dia buat dengan Daud kepada Salomo. Dia meminta Salomo untuk berjalan setia bersama-Nya seperti yang

dilakukan Daud. Artinya, seseorang harus mengasihi Allah dan menaati-Nya selama hidupnya. Daud belum menaati seluruh Hukum Musa. Dia melakukan beberapa hal yang dibenci Allah. Peristiwa tersebut dicatat dalam Kitab 2 Samuel. Namun dia selalu berpaling dari dosanya, berotbat dan percaya Allah akan mengampuninya. Dia selalu menyembah hanya Allah dan tidak pernah menyembah dewa-dewa. Raja-raja dari keturunan Daud harus menjadi seperti Daud dalam hal ini. Jika tidak, maka kutuk perjanjian akan menimpa seluruh bangsa Israel. Ini termasuk kutukan dari perjanjian Gunung Sinai dan penghancuran Bait Suci. Baik rakyat maupun raja harus menaati Allah dan hanya menyembah Dia saja. Hanya dengan cara itulah mereka akan aman dari musuh-musuh mereka dan menerima berkat-berkat perjanjian.

1 Raja-raja 9:10–11:43

Salomo melakukan banyak hal untuk membuat Israel menjadi bangsa yang kuat. Dia membangun banyak kota dan istana. Dia membuat perjanjian dengan raja, ratu dan bangsa-bangsa di sekitar Israel. Dia menjadikan pasukannya besar dan kuat. Orang-orang dari berbagai bangsa kagum padanya. Ratu Syeba memuji Tuhan atas cara Tuhan memberkati Israel melalui Salomo. Salomo mencapai semua ini dengan melakukan beberapa hal. Dia meminta orang Israel bekerja untuknya dan dia menjadikan orang Kanaan sebagai budak. Dia juga memperoleh banyak kuda dan kereta untuk digunakan dalam pertempuran. Hal ini membuat pasukannya menjadi sangat kuat. Dan dia menikahi wanita dari bangsa lain. Hal ini merupakan hal yang lumrah dilakukan para penguasa pada masanya. Inilah cara para pemimpin membuat kesepakatan satu sama lain. Perjanjian-perjanjian tersebut diantaranya menyangkut tentang bisnis, perdagangan dan tidak saling menyerang. Salomo adalah raja yang sangat berkuasa karena semua pekerja, kuda, dan istri-istri yang dimilikinya. Namun hal-hal ini bertentangan dengan peraturan Allah mengenai raja-raja di Israel (Ul. 17:14–20). Mereka menuntun Salomo melakukan hal-hal jahat. Dia tidak hanya menyembah Tuhan saja. Dia tidak setia pada perjanjian Gunung Sinai. Karena itu, Tuhan mengizinkan musuh menyerang Israel. Dan garis keturunan Daud tidak lagi diizinkan untuk memerintah ke-12 suku tersebut. Yerobeam diurapi oleh nabi Ahia untuk menjadi raja atas sepuluh suku. Ketika Salomo mendengar hal ini, dia tidak meninggalkan dosanya dan bertobat.

Sebaliknya, dia bertindak seperti Saul. Salomo mencoba membunuh Yerobeam sama seperti Saul mencoba membunuh Daud.

1 Raja-raja 12:1–14:31

Kisah Rehabeam menjelaskan bagaimana 12 suku terpecah menjadi dua bangsa. Rehabeam tidak mendengarkan nasihat bijak tentang menjadi seorang pemimpin. Dia tidak ingin melayani umat Allah atau mengurus mereka. Dia tidak melakukan apa yang adil dan benar seperti yang dilakukan Daud. Maka sepuluh suku berhenti mengikutinya. Mereka menjadi kerajaan utara dan disebut Israel. Namun Allah setia pada perjanjian-Nya dengan Daud. Dia membiarkan garis keluarga Daud terus berkuasa. Rehabeam adalah raja atas suku Yehuda dan Benyamin. Mereka menjadi kerajaan selatan dan disebut Yehuda. Di bawah pemerintahan Rehabeam, kerajaan selatan tidak kuat dan tidak memiliki kedamaian dan ketenangan. Yerobeam adalah raja kerajaan utara. Allah telah membuat janji kepada Yerobeam seperti janji-Nya kepada Daud. Yerobeam seharusnya setia kepada Allah seperti Daud. Namun Yerobeam tidak mempercayai firman Allah. Ia beranggapan bahwa ia akan kehilangan kekuasaannya jika bangsa Israel terus menyembah Allah di Yerusalem. Yerobeam menaruh patung emas di Betel dan di Dan lalu mengatakan bahwa inilah Allah yang benar. Orang-orang menyembah patung-patung itu, seperti ketika bangsa Israel menyembah patung anak lembu logam yang dibuat oleh Harun. Seorang pria dari kaum Yehuda mengumumkan pesan dari Allah terhadap Yerobeam dan praktik ibadahnya. Yerobeam tidak bertobat dari dosanya dan kembali kepada Allah ketika dia mendengar pesan tersebut. Dia tidak berhenti hidup dalam kejahatan bahkan setelah Allah menyembuhkan tangannya. Belakangan Ahia bernubuat tentang penghakiman Allah terhadap Yerobeam dan kerajaan utara.

1 Kings 15:1–22:53

Semua raja di kerajaan selatan dibandingkan dengan Daud. Abia tidak menaati Allah seperti yang dilakukan Daud. Namun, Asa dan Yosafat menaati Allah. Mereka memastikan bahwa rakyatnya hanya menyembah Allah saja. Semua raja di kerajaan utara dibandingkan dengan Yerobeam. Nabad, Baasha, Elah, Zimri, Omri, Ahab, dan Ahazia menyembah dewa-dewa palsu seperti yang dilakukan Yerobeam. Ahab melakukan lebih banyak kejahatan daripada yang dilakukan Yerobeam. Ahab membuat perjanjian damai

dengan raja Aram. Namun Allah telah memerintahkan agar raja ini dikhususkan untuk dihancurkan. Ahab dan Izebel membunuh Nabot dan kemudian merampas tanah Nabot. Izebel juga membunuh banyak nabi yang setia kepada Allah. Namun Allah terus mengirimkan pesan kepada Ahab melalui para nabi. Berkali-kali Allah menunjukkan kepada Ahab bahwa Allah adalah satu-satunya Tuhan. Hal ini ditunjukkan Allah ketika Ia mengirimkan api ke mezbah di Gunung Karmel. Dia menunjukkannya ketika Dia memberikan kemenangan kepada pasukan Ahab atas pasukan Aram. Namun Ahab tetap saja tidak kembali kepada Allah setelah kejadian itu. Ia baru merendahkan dirinya di hadapan Allah ketika Elia mengumumkan penghakiman Allah terhadap dirinya. Allah melindungi Elia dari Ahab dan Izebel selama bertahun-tahun. Allah menggunakan burung gagak, janda dan malaikat untuk menyediakan makanan bagi Elia. Allah menjawab doa Elia dengan mengadakan mujizat. Allah melakukan mukjizat ketika Ia menghidupkan kembali anak seorang janda yang telah meninggal. Dia juga melakukan mukjizat di Gunung Karmel untuk menunjukkan bahwa Baal adalah ilah palsu. Allah melewati Elia di Gunung Horeb. Ini artinya Allah menyatakan diri-Nya kepada Elia dengan cara yang istimewa. Gunung Horeb adalah nama lain dari Gunung Sinai. Allah telah melewati Musa di Gunung Sinai bertahun-tahun sebelumnya (Kel. 33:21 – 34:7). Elia dan Musa sama-sama merupakan nabi yang memiliki hubungan sangat dekat dengan Allah. Elia merasa putus asa dan sendirian. Ini karena dia berpikir bahwa dialah satu-satunya orang Israel yang tetap setia kepada Allah. Allah menghibur Elia dengan memberitahunya bahwa beberapa ribu orang Israel masih menyembah Allah. Allah juga memberinya Elisa sebagai penolong.